

**GAMBARAN EKSPETASI DAN HARAPAN PASIEN SCHIZOPHRENIA  
TERHADAP PELAYANANTERAPI AKTIVITAS KELOMPOK DI RUMAH SAKIT  
JIWA DAERAH DR. ARIF ZAINUDIN SURAKARTA**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I  
Pada Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Oleh :**

**CHOIRU ALFIS HIDAYATULLAH SAPUTRA**

**J210170 028**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

## HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan  
bahwa skripsi yang berjudul:

**GAMBARAN EKSPETASI DAN HARAPAN PASIEN SCHIZOPHRENIA  
TERHADAP PELAYANAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK DI  
RUMAH SAKIT JIWA DAERAH DR. ARIF ZAINUDIN SURAKARTA**



Diajukan Oleh:  
CHOIRU ALFIS HIDAYATULLAH SAPUTRA  
J210.170.028

Telah Memenuhi Syarat dan Disetujui untuk Mengikuti Ujian Skripsi Program  
Pendidikan Studi Ilmu Keperawatan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh:

Dosen Pembimbing

Ns. Nurlaila Fitriani, M. Kep., Sp. Kep. J

**HALAMAN PENGESAHAN**

**GAMBARAN EKSPETASI DAN HARAPAN PASIEN SCHIZOPHRENIA  
TERHADAP PELAYANAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK DI  
RUMAH SAKIT JIWA DAERAH DR. ARIF ZAINUDIN SURAKARTA**


**OLEH**

**CHOIRU ALFIS HIDAYATULLAH SAPUTRA**


**J 210 170028**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Kamis, 3 Juni 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji:**

**Ns. Nurlaila Fitriani, M.Kep., Sp. Kep. J** (  )

**(Ketua Dewan Penguji)**

**Dr. Arif Widodo, A.Kep., M.Kes** (  )

**(Anggota I Dewan Penguji)**

**Dr. Faizah Betty Rahayuningsih, A., S.Kep., M.Kes** (  )

**(Anggota II Dewan Penguji)**

**Dekan,**



**Irdawati, S.Kep., Ns., MSi. Med**

**NIK/NIDN: 753/0618057001**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan bertanggungjawab sepenuhnya.

Surakarta, 29 Mei 2021

Penulis



Choiru Alfis Hidayatullah S  
J 210 170 028

# **GAMBARAN EKSPETASI DAN HARAPAN PASIEN SCHIZOPHRENIA TERHADAP PELAYANAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK DI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH DR. ARIF ZAINUDIN SURAKARTA**

## **Abstrak**

Skizofrenia merupakan penyakit gangguan psikotik yang perjalanan penyakitnya bersifat kronis serta penderitanya akan mengalami gangguan dalam proses berpikir, persepsi, emosi, dan tingkah lakunya. Psikoterapi merupakan pengobatan yang dilakukan melalui teknik verbal dan psikologis yang diberikan untuk mengatasi dan mengurangi tekanan mental atau sumber stres dari kehidupan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran ekspektasi dan harapan pasien skizofrenia terhadap pelayanan terapi aktivitas kelompok di rumah sakit jiwa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif* dan metode pendekatan *cross sectional*. Sampel berjumlah 104 pasien skizofrenia yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa terdapat 55 (52.9%) responden dengan ekspektasi sedang dan 39 (37.5%) responden dengan harapan tinggi. Kesimpulan pada penelitian ini ialah ekspektasi dan harapan klien terhadap pelayanan psikoterapi tergolong tinggi sehingga perlu adanya peningkatan pelayanan psikoterapi di rumah sakit jiwa.

**Kata Kunci:** skizofrenia, ekspektasi, harapan, terapi aktivitas kelompok.

## **Abstract**

Schizophrenia is a psychotic disorder with a chronic course and sufferers will experience disturbances in thought processes, perceptions, emotions, and behavior. Psychotherapy is a treatment that is carried out through verbal and psychological techniques that are given to overcome and reduce mental stress or sources of stress from life. The purpose of this study was to describe the expectations and expectations of schizophrenic patients for group activity therapy services in mental hospitals. This research is a quantitative research with descriptive research design and cross sectional approach method. A sample of 104 schizophrenic patients was taken using purposive sampling technique. The results of this study found that there were 55 (52.9%) respondents with moderate expectations and 39 (37.5%) respondents with high hope. The conclusion in this study is that the client's expectations and hope for psychotherapy services are high, so it is necessary to increase psychotherapy services in mental hospitals.

**Keywords :** schizophrenia, expectations, hope, group activity therapy.

## **1. PENDAHULUAN**

Skizofrenia merupakan gangguan psikotik yang sudah dikenal sejak satu abad yang lalu sebagai penyakit medis yang menyerang mental penderitanya. Perjalanan penyakitnya yang bersifat kronis dan dalam jangka waktu yang lama serta penderitanya akan mengalami gangguan dalam proses berpikir, persepsi, emosi, dan tingkah lakunya (Fitriani et al., 2018). Hingga saat ini faktor penyebab skizofrenia masih beranekaragam dan belum dapat ditemukan secara pasti, namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi munculnya

skizofrenia yaitu faktor genetik, pola asuh individu dari kecil, dan tekanan psikososial yang berat (Fitriani et al., 2018).

Data World Health Organisation (WHO, 2016), menunjukkan bahwa ada lebih dari 21 juta orang didunia terdiagnosa skizofrenia. Prevalensi gangguan jiwa berat termasuk skizofrenia yang ada di Indonesia adalah 1,7 per 1000 penduduk atau kurang lebih ada 400.000 orang. Dan dari data Riskedas (2018), menunjukkan pravelensi paling tinggi di Indonesia terdapat di Bali dan DI Yogyakarta dengan angka 11,1 dan 10,4 per 1000 rumah tangga (Idaiani Sri et al., 2019). Data pada tahun 2018 di Jawa Tengah, menunjukkan angka 474.321 kunjungan pasien gangguan jiwa di tempat pelayanan kesehatan. Dan kunjungan pasien gangguan jiwa tertinggi terdapat di rumah sakit mencapai angka 355.523 kunjungan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2018). Dari data rekam medis pasien di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Arif Zainudin Surakarta menunjukkan angka pasien dengan diagnosa skizofrenia masih menduduki posisi tertinggi, dengan jumlah ditahun 2018 tercatat sebanyak 2.146 jiwa, di tahun 2019 tercatat 2.147 jiwa, dan di tahun 2020 tercatat ada sebanyak 1.459 jiwa yang di rawat inap terhitung dari bulan Januari-September 2020 (Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr.Arif Zainudin Surakarta, 2020).

Proses pengobatan dan penyembuhan dapat diberikan kepada penderita skizofrenia melalui dua cara yaitu farmakologi dan non farmakologi (Kurniasari et al., 2019). Selain pengobatan farmakologi yang sering di gunakan, ada metode terapi yang dapat dikombinasikan untuk membantu penderita skizofrenia yang bervariasi jenis terapinya berdasarkan tingkat keparahan gejalanya dengan pemberian psikoterapi. Psikoterapi merupakan suatu pengobatan yang dilakukan melalui teknik verbal dan psikologis yang diberikan kepada seseorang yang mengalami gangguan psikologis dan tekanan mental, berguna untuk mengatasi dan mengurangi masalah yang sedang dihadapi seseorang seperti tekanan mental atau sumber stres dari kehidupan (Cherry, K. 2019).

Pada proses pemberian terapi terkadang ada pasien yang memutuskan untuk berhenti mengikuti pengobatan di awal, padahal terapi yang diberikan kepada pasien belum semuanya selesai dan tindakan tersebut yang dapat mengurangi efektivitas klinis dari pemberian terapi. Hal tersebut dapat terjadi karena harapan dan ekspektasi dari pasien yang merasa belum puas mengenai pengobatan yang mereka dapatkan dan juga peran terapis yang dianggap kurang selama proses terapi berlangsung (Norberg et al., 2011).

Faktor utama yang paling menentukan dalam keberhasilan pemberian terapi ialah ekspektasi yang ada pada diri pasien, karena ekspektasi dari pasien merupakan keinginan mereka mengenai bagaimana nanti jalannya terapi yang akan diambil pasien dengan terapis. Ekspektasi awal pada pasien, mengenai proses jalannya terapi merupakan bagian yang terpenting yang dapat mempengaruhi kesiapan pasien untuk mengikuti proses dalam pengobatan. (Aubuchon-Endsley, N. L., & Callahan, 2009). Namun, ekspektasi dan harapan pasien skizofrenia terhadap pelayanan terapi aktivitas kelompok di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Arif Zainudin Surakarta belum diketahui.

Berdasarkan data dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul gambaran ekspektasi dan harapan pasien schizopfhrenia terhadap pelayanan terapi aktivitas kelompok di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Arif Zainudin Surakarta.

## **2. METODE**

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Penelitian kuantitatif adalah suatu model penelitian yang dilakukan secara konkrit, obyektif, rasional, dan sistematis, dengan data hasil penelitian berupa angka/numerik. Penelitian deskriptif adalah sebuah desain penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena yang sedang terjadi pada suatu populasi tertentu. Pendekatan *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari semua variabel dengan mengobservasinya secara bersamaan dalam satu waktu (Khairuzzaman, 2016).

Populasi penelitian yang sesuai dengan kriteria berjumlah 1459 orang. Sedangkan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 104 orang setelah dihitung menggunakan rumus *taro yamane*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah pasien dengan diagnosa skizofrenia berdasarkan kriteria dari DSM V, pasien yang mampu berbahasa Indonesia, pasien berusia 17-65 tahun, pasien yang bersedia menjadi responden, pasien yang sudah mendapatkan terapi aktivitas kelompok dari perawat. Kriteria eksklusi pada penelitian ini berupa pasien dengan gangguan komunikasi verbal dan pasien yang tidak mampu berbahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Arif Zainudin Surakarta.

Intrumen dalam penelitian ini menggunakan dua kuisioner yaitu Psychotherapy Properties of The Psychotherapy Expectancy Inventory-Revised (PEI-R) dengan 24

pertanyaan dan kuisoner Milwaukee Psychotherapy Expectations Questionnaire (MPEQ) dengan 13 pertanyaan, sedangkan analisa data menggunakan univariat.

Berzins tahun (1971), telah melakukan uji validitas dan realibitas pada kuesioner PEI-R pada 159 orang dan pada sampel klien menghasilkan empat faktor: persetujuan, nasihat, audiens, hubungan. Dalam penelitiannya Berzins (1971), melaporkan bahwa subskala PEI-R terbukti memiliki perkiraan konsistensi internal yang tinggi ( $\alpha = 0,87$  untuk empat subskala) dan reliabilitas uji ulang ( $r = 0.68$  dengan interval satu minggu dan  $r = 0.76$  dengan interval empat minggu). Hasil uji validitas dan realibitas kuesioner PEI-R menunjukkan nilai yang baik dan kuesioner PEI-R dapat digunakan dalam penelitian. Menurut Norberg (2011), bahwa uji validitas dan realibitas pada kuesioner MPEQ telah dilakukan pada 55 dari 71 orang. Analisis mengungkapkan kesesuaian model yang baik. Prediksi yang benar secara keseluruhan adalah 78,3%. Berdasarkan hasil model ini, skor Ekspektasi Proses secara signifikan memprediksi status pengobatan (Wald 55.20,  $p < 0.02$ ), sedangkan skor Ekspektasi Hasil tidak memprediksi status pengobatan (Wald 50.02,  $p < 0.89$ ). Secara kolektif, analisis ini menunjukkan bahwa kuesioner MPEQ dapat digunakan dalam penelitian untuk mengetahui siapa yang akan datang mengikuti terapi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Karakteristik Demografi

Tabel 1 Karakteristik Demografi

No	Variabel	Frekuensi	Presentase (%)
<b>1</b>	<b>Umur</b>		
	17-25 tahun	10	9.6
	26-35 tahun	29	27.9
	36-45 tahun	37	35.6
	46-55 tahun	20	19.2
	56-65 tahun	8	7.7
<b>2</b>	<b>Pekerjaan</b>		
	Bekerja	46	44.2
	Tidak bekerja	58	55.8
<b>3</b>	<b>Tingkat pendidikan</b>		
	Illiterate (buta huruf)	18	17.3
	SD	28	26.9
	SMP	22	21.2
	SMA	36	34.6
	Sarjana	0	0



<b>4</b>	<b>Jenis kelamin</b>		
	Laki-laki	57	54.8
	Perempuan	47	45.2
<b>5</b>	<b>Durasi sakit</b>		
	Lebih dari 5 tahun	49	47.1
	Kurang dari 5 tahun	55	52.9
<b>6</b>	<b>Relapse/kekambuhan</b>		
	Lebih dari 5 kali	65	62.5
	Kurang dari 5 kali	39	37.5

Hasil analisa dari tabel diatas mengenai karakteristik pasien skizofrenia pada 104 responden berdasarkan umur menunjukan mayoritas memiliki umur 36-45 tahun sebanyak 37 responden (35.6%) dan terendah 56-65 tahun sebanyak 8 responden (7.7%). Karakteristik pasien skizofrenia berdasarkan pekerjaan terbanyak ialah tidak bekerja sebanyak 58 responden (55.8%) dan terendah bekerja sebanyak 46 responden (44.2%). Karakteristik pasien skizofrenia berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas ialah SMA sebanyak 36 responden (34.6%) dan terendah sarjana 0 responden (0%). Karakteristik pasien skizofrenia berdasarkan jenis kelamin terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 57 responden (54.8%) dan terendah berjenis kelamin perempuan 47 responden (45.2%). Karakteristik responden berdasarkan durasi sakit mayoritas ialah kurang dari 5 tahun sebanyak 55 responden (52.9%) dan terendah lebih dari 5 tahun sebanyak 49 responden (47.1%). Karakteristik responden berdasarkan jumlah relapse/kekambuhan dengan nilai tertinggi ialah lebih dari 5 kali sebanyak 65 responden (62.5%) dan terendah kurang dari 5 kali 39 responden (37.5%).

### **3.1.2 Ekspetasi pasien skizofrenia terhadap pelayanan terapi aktivitas kelompok di rumah sakit jiwa**

Tabel 2 ekspetasi pasien skizofrenia terhadap pelayanan terapi aktivitas kelompok di rumah sakit jiwa

<b>Ekspetasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
Ekspetasi rendah	22	21.2
Ekspetasi sedang	55	52.9
Ekspetasi tinggi	27	26.0
Total	104	100

Hasil analisa dari tabel diatas mengenai eksptasi pada pasien skizofrenia, menunjukan mayoritas eksptasi pasien skizofrenia ialah eksptasi sedang sebanyak 55 responden (52.9%), dan distribusi terendah adalah eksptasi rendah sebanyak 22 responden (21.2%).

### 3.1.2 Harapan pasien skizofrenia terhadap pelayanan terapi aktivitas kelompok di rumah sakit jiwa

Tabel 3 harapan pasien skizofrenia terhadap pelayanan terapi aktivitas kelompok di rumah sakit jiwa

Harapan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak ada harapan	13	12.5
Harapan rendah	17	16.3
Harapan Sedang	35	33.7
Harapan tinggi	39	37.5
Total	104	100

Hasil analisa dari tabel diatas mengenai harapan pasien skizofrenia, menunjukan mayoritas harapan pasien skizofrenia ialah harapan tinggi sebanyak 39 responden (37.5%), dan distribusi terendah ialah tidak ada harapan sebanyak 13 responden (12.5%).

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Karakteristik Responden

#### 1) Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, karakteristik responden berdasarkan umur menunjukan mayoritas umur responden ialah 36-45 tahun yang termasuk kedalam kategori dewasa akhir. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Novitayani (2016) yang mendapati bahwa karakteristik umur pasien skizofrenia sebanyak 95% ialah masuk dalam kategori dewasa dengan batasan umur 25-65 tahun. Sedangkan pada usia remaja akhir atau dewasa muda biasanya gejala awal akan muncul antara usia 15 sampai 25 tahun pada laki-laki dan pada perempuan antara 25 sampai 35 tahun. Bertambahnya usia merupakan salah satu penyebab berkurangnya produksi dopamine dalam otak. Menurunnya kadar dopamin itu sendiri dapat menyebabkan munculnya masalah gangguan jiwa dan salah satunya ialah skizofrenia (Fadilla, A. R., & Puspitasari, 2016).

## 2) Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan mayoritas pekerjaan responden ialah tidak bekerja. Orang yang tidak bekerja akan cenderung memiliki tingkat stres yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang bekerja dan keadaan tersebut mengakibatkan meningkatnya kadar hormon *cathecholamine* (hormone stres) serta menimbulkan rasa putus asa. Menurut Novitayani (2016), seseorang yang produktif/aktif bekerja akan memiliki semangat dan rasa optimis yang tinggi terhadap masa depan dibandingkan dengan orang yang tidak bekerja.

## 3) Tingkat pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan mayoritas tingkat pendidikan responden ialah SMA sebanyak 34.6%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitayani (2016), dimana dia mendapati sebanyak 42.5% pasien skizofrenia memiliki latar belakang tingkat pendidikan terakhir SMA. Keadaan abnormal pada otak pasien skizofrenia juga dapat mengakibatkan gangguan pada pola pikir penderita terutama terkait dengan proses pendidikan (Julaeha, 2016). Semakin rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki pasien skizofrenia, maka semakin kurang juga rasa perhatian mereka terhadap kualitas kesehatan hidup mereka sendiri dan dapat mempengaruhi dalam proses terapi (Novitayani, 2016)

## 4) Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan mayoritas jenis kelamin responden ialah laki-laki sebanyak 54.8%. Pada penelitian lain juga didapati bahwa laki-laki memiliki 30-40% resiko terkena skizofrenia dibandingkan dengan perempuan (Yunitasari, F. D., & Zulfa, 2018). Dikarenakan perempuan memiliki hormon estrogen yang dapat menghambat pelepasan dopamine di nucleus kaudatus, putamen, dan akumben yang dimana merupakan faktor dari penyebab terjadinya skizofrenia. Perempuan juga mempunyai fungsi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki, sehingga laki-laki lebih beresiko mengalami skizofrenia (Julaeha, Ananda, & Pradana, 2016). Perempuan juga diketahui

memiliki perjalanan penyakit skizofrenia lebih baik dan ringan jika dibandingkan dengan laki-laki (Yunitasari, F. D., & Zulfa, 2018).

5) Durasi Sakit

Menurut Braz (2020), penderita yang memiliki durasi sakit lebih dari 5 tahun akan mengalami defisit yang lebih parah. Hal tersebut dikarenakan, perjalanan penyakit skizofrenia yang akan semakin parah seiring dengan perjalanan waktu penyakit yang lama atau panjang (Fitriani et al., 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novitayani (2016), mendapati bahwa mayoritas pasien skizofrenia memiliki durasi sakit 11-15 tahun. Data lain yang ditemukan pada penelitian ini mendapati hasil yang berbeda bahwa sebanyak 52.9% responden mayoritas memiliki durasi sakit ialah kurang dari 5 tahun.

6) Jumlah relapse/kekambuhan

Menurut Yunitasari dan Zulfa (2018), Kekambuhan yang sering terjadi dapat menyebabkan munculnya gejala positif dan tidak dapat dikendalikan oleh penderita, sehingga pasien diharuskan menjalani rawat inap agar gejala yang muncul dapat dikendalikan dan tidak membayakan kondisi dari pasien dan juga orang yang ada disekitar pasien. Hal tersebut, sejalan dengan hasil penelitian yang didapati bahwa karakteristik responden berdasarkan jumlah relapse/kekambuhan menunjukan mayoritas jumlah relapse/kekambuhan responden ialah lebih dari 5 kali sebanyak 62.5%.

### 3.2.2 Ekspetasi pasien skizofrenia terhadap pelayanan terapi aktivitas kelompok di Rumah Sakit Jiwa

Aubuchon-Endsley & Callahan (2009), menyebutkan bahwa faktor utama yang paling menentukan dalam keberhasilan pemberian terapi ialah ekspetasi yang ada pada diri pasien, karena ekspetasi dari pasien merupakan keinginan mereka mengenai bagaimana nantinya jalannya terapi yang akan diambil pasien dengan terapis. Ekspetasi awal pada pasien mengenai proses jalanya terapi merupakan bagian terpenting yang dapat mempengaruhi kesiapan pasien untuk mengikuti proses dalam pengobatan.

Hal terpenting dalam pengobatan di awal bukan hanya ekspetasi positif pasien, namun sifat kedepan dan hubungan pasien dengan terapis juga berperan penting untuk mencapai ekspetasi positif di pengobatan berikutnya. Penelitian lain juga

mendapati bahwa efek negatif akan lebih banyak diterima oleh pasien yang memiliki ekspektasi awal dengan hasil yang rendah (Constantino et al., 2012). Pasien dengan ekspektasi tinggi tentang perubahan dari pengobatan, akan memperoleh hasil yang baik ketika pasien mendapatkan terapis yang ramah dan antusias, tetapi sebaliknya dengan pasien yang memiliki ekspektasi rendah mengenai perubahan dari pengobatan akan mendapatkan hasil yang baik ketika pasien memperoleh terapis yang dingin dan tidak antusias. Pada penelitian lain juga menunjukkan bahwa terapis yang cocok dengan tingkat optimisme pasien akan lebih mudah dalam membantu proses pengobatan, karena dukungan awal dari terapis dapat membantu pasien menciptakan rasa kepercayaan pada proses pengobatan yang mereka dapatkan (Constantino et al., 2012).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti saat berada di ruang sub-acute di rumah sakit jiwa, peneliti mendapati sebagian besar pasien terlihat kurang termotivasi ketika mengikuti terapi aktivitas kelompok. Hal tersebut karena pelaksanaan terapi aktivitas kelompok yang diberikan kepada pasien saat itu dilakukan oleh mahasiswa praktikan dan bukan dilakukan secara langsung oleh perawat yang berjaga di ruang sub-acute rumah sakit jiwa. Dan peneliti mendapati hasil bahwa mayoritas ekspektasi responden ialah menunjukkan kategori ekspektasi sedang sebanyak 55 responden (52.9%).

### 3.2.3 Harapan pasien skizofrenia terhadap pelayanan terapi aktivitas kelompok yang ada di rumah sakit jiwa

Kesehatan yang baik berawal dari sebuah harapan, tidak adanya harapan dapat membuat kualitas dan durasi hidup menjadi pendek. Karena dengan berharap seseorang akan mulai berfikir positif kedepannya mengenai penilaian yang realitis dari kondisi negatif yang sedang dialami (Edwards, Thomas & Jovanovski, 2016).

Menurut Wardani & Dewi (2018), menyebutkan bahwa adanya stigma negatif pada pasien skizofrenia akan memunculkan harapan yang rendah pada diri pasien dan akan menyebabkan rendahnya harga diri dan kemampuan diri penderita dalam proses penyembuhan sehingga akan berdampak langsung pada kualitas hidup pasien skizofrenia.

Sedangkan seseorang yang mempunyai harapan tinggi akan menunjukkan peningkatan kesejahteraan yang baik dimana hal tersebut dapat dilihat dari

peningkatan dukungan sosial dan kompetensi sosial. Pada penilaian medis, seseorang dengan harapan tinggi akan terlihat lebih aktif dalam mengikuti banyak aktivitas peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit. Harapan juga termasuk sesuatu yang penting dalam membantu tenaga kesehatan dalam mencapai tujuan dari pemberian terapi (Edwards, Thomas & Jovanovski, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mendapati hasil, bahwamayoritas responden memiliki harapan tinggi sebanyak 39 (37.5%) responden. Dari observasi yang dilakukan peneliti dengan pasien skizofrenia mengenai harapan pasien terhadap pelayanan terapi aktivitas kelompok di rumah sakit jiwa menunjukkan respon yang baik, dimana pasien memiliki harapan bahwa dengan pemberian terapi aktivitas kelompok dapat membuat pasien menuju kesembuhan untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2016). *Gambaran Motivasi Hidup pada Orang dengan HIV/AIDS di Rumah Cemara Geger Kalong Bandung*. 1–62.
- Aubuchon-Endsley, N. L., & Callahan, J. L. (2009). (Aubuchon-Endsley, N. L., & Callahan, J. L. (2009). *The hour of departure: Predicting attrition in the training clinic from role expectancies*. *Training and Education in Professional Psychology*, 3(2), 2009. 11(1), 69–83.
- Braz J Psychiatry. (2020). *Combined influence of illness duration and medication type on visual sensitivity in schizophrenia*. 42(1), 27–32. <https://doi.org/10.1590/1516-4446-2018-0331>
- Connor, D. R., & Callahan, J. L. (2015). (2015). *Impact of psychotherapist expectations on client outcomes*. *Psychotherapy*, 52(3), 351–362. <https://doi.org/10.1037/a0038890>.
- Constantino, M. J., Ametrano, R. M., & Greenberg, R. P. (2012). Clinician interventions and participant characteristics that foster adaptive patient expectations for psychotherapy and psychotherapeutic change. *Psychotherapy*, 49(4), 557–569. <https://doi.org/10.1037/a0029440>
- Dania, I. A. (2019). Cognitive Behaviour Therapy Pada Skizofrenia. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 2(1), 30–37. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v2i1.218>
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2018). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Retrieved from <http://data.jatengprov.go.id/dataset/jmlh-kunjunganrawat-jln-rawat-inap-dan-kunjungan-gangguan-jiwa-di-sarana-ply-kes-jateng-2018/resource/90d253d8-e259-4b06-9e0a-a1a3380c3fcb>
- Edwards, Thomas & Jovanovski, A. (2016). *Hope as a Therapeutic Target in Counselling – In General and in Relation to Christian Clients*. *International Journal for the Advancement of Counselling*. 38. 10.1007/s10447-016-9257-8.

- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fadilla, A. R., & Puspitasari, R. M. (2016). (2016). Evaluasi Ketepatan Penggunaan Antipsikotik Pada Pasien Skizofrenia Rawat Inap. *Sainstech Farma*, 9(1), 41–46.
- Fitriani, A., Psikologi, F., Islam, U., & Agung, S. (2018). Supportive psychotherapy to hebefrenic schizophrenia patient. *Fitriani, A. (2020). Psikoterapi Suportif Pada Penderita Skizofrenia Hebefrenik. Proyeksi: Jurnal Proyeksi*, 13(2), 123-133., 13(2), 123–133.
- Hidalgo, V., Le, A., & Lorence, B. (2019). E ff ectiveness of Structural – Strategic Family Therapy in the Treatment of Adolescents with Mental Health Problems and Their Families. *E Ff Ectiveness of Structural – Strategic Family Therapy in the Treatment of Adolescents with Mental Health Problems and Their Families*.
- Idaiani Sri, Yunita, I., & Tjandrarini, D. H. (2019). Prevalensi Psikosis di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar The Prevalence of Psychosis in Indonesia based on Basic Health Research. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(1), 9–16.
- Julaeha, Ananda, V. D., & Pradana, D. A. (2016). Description Of Side Effects Of AntiPsychoticDrugInSchizophreniaPatient. *Farmasains*, 3(1), 35–41.
- Khairuzzaman, M. Q. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan - Badan PPSDM Kesehatan*. 4(1), 64–75.
- Kurniasari, C. I., Dwidiyanti, M., & Sari, P. (2019). Terapi Keperawatan Dalam Mengatasi Masalah Interaksi Sosial Pada Pasien Skizofrenia: Literatur Review. *Jurnal Ilmu Keperawatan* 2(1), 41–46. [https://scholar.google.co.id/scholar?id=as\\_sdt=0%2C5&q=TERAPI+KEPERAWATAN+DALAM+MENGATASI+MASALAH+INTERAKSI+SOSIAL+PADA+PASIEN+SKIZOFRENIA&btnG=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DbZZ38-xS7bwJ](https://scholar.google.co.id/scholar?id=as_sdt=0%2C5&q=TERAPI+KEPERAWATAN+DALAM+MENGATASI+MASALAH+INTERAKSI+SOSIAL+PADA+PASIEN+SKIZOFRENIA&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DbZZ38-xS7bwJ)
- Lynch, Margareth. (2012). Factors Influencing Succesfull Psychoterapy Outcomes. Masters of Social Works Clinical Research Papers School of Social Works St. Catherine University & University of St. Thomas, Minnesota
- Norberg, M. M., Wetterneck, C. T., Sass, D. A., & Kanter, J. W. (2011). Development and psychometric evaluation of the Milwaukee Psychotherapy Expectations Questionnaire. *Journal of Clinical Psychology*, 67(6), 574–590. <https://doi.org/10.1002/jclp.20781>
- Novitayani, S. (2016). (2016). Karakteristik Pasien Skizofrenia Dengan Riwayat Rehospitalisasi. *Idea Nursing Journal*, 7(3), 23–29.
- Montgomery, C. (2002). Role of dynamic group therapy in psychiatry. *Advances in Psychiatric Treatment*, 8(1), 34–41. <https://doi.org/10.1192/apt.8.1.34>
- Plichta, S. B., & Kelvin, E. A. (2011). Munro’s statistical methods for health care research: Sixth edition. In *Munro’s Statistical Methods for Health Care Research: Sixth Edition*. <http://jumed15.weebly.com/uploads/5/8/7/5/58753271/munroâs-statistical-methods-for-health-care-research.pdf>
- Prof. Dr. Suryana, Ms. (2010). Metodologi Penelitian : Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1–243. <https://doi.org/10.1007/s13398-014-0173-7.2>
- Rekam Medis Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Arif Zainudin Surakarta. (2020). *DataRekamMedisPasienSkizofrenia.Surakarta*
- Seidman, L. J., & Mirsky, A. F. (2017). Evolving notions of schizophrenia as a

- developmental neurocognitive disorder. *Journal of the International Neuropsychological Society*, 23(9-10 Special Issue), 881–892. <https://doi.org/10.1017/S1355617717001114>
- Suhendro, W., Kedokteran, F., Udayana, U., Sakit, R., & Pusat, U. (2013). PSYCHOTHERAPY SUPPORT ON SCIZOPHRENIA. *Suhendro, W. PSYCHOTHERAPY SUPPORT ON SCIZOPHRENIA. E-Jurnal Medika Udayana*, 2135-2146., 2, 1–11.
- Sujarweni, V. W. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan* (1sted.). Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Townsend, M. C., & Morgan, K. I. (2017). P. mental health nursing: C. of care in evidence-based practice. F. D. (2017). *Psychiatric Mental Health Nursing Your journey to success BEGINS HERE ! LEARNING STEP # 1*.
- ULFATUS, S. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Keluarga Dengan Personal hygiene pada Pasien Gangguan Jiwa (Skizofrenia) Di Puskesmas Karangsembang Kabupaten Lamongan. *Jurnal Surya*, 1(2), 1-8. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Utami, W. (2017). Strategic Family Therapy untuk Memperbaiki Komunikasi dalam Keluarga di Nganjuk. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 2(2), 140–153. <https://doi.org/10.33367/psi.v2i2.426>
- Videbeck, S. L. (2011). P. health nursing (5th editio). (2011). *Psychiatric-Mental Health Nursing, Fifth Edition*. In Videbeck, S. L. (2011). *Psychiatric-mental health nursing (5th editio)*. (Vol. 7, Issue 2).
- Wardani, I. Y., & Dewi, F. A. (2018). Kualitas Hidup Pasien Skizofrenia Dipersepsikan Melalui Stigma Diri. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 21(1), 17–26. <https://doi.org/10.7454/jki.v21i1.485>
- Yunitasari, F. D., & Zulfa, I. M. (2018). (2018). Hospitalisasi Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. *Journal of Pharmacy and Science*, 3(2), 51–54.
- Zahnia, S., & Wulan Sumekar, D. (2016). Kajian Epidemiologis Skizofrenia. *Majority*, 5(5), 160–166. <http://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/904/812>.